

ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, BIAYA DAN REGULASI TERHADAP MINATMINAT SERTIFIKASI HALAL PADA INDUSTRI KREATIF RUMAH DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL

Siti Khasanah Khairunisa^{1*}, Abdul Salam²

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata
Yogyakarta

² Dosen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata
Yogyakarta

*Penulis Korespondensi: 222200429@almaata.ac.id, abdulsalam@almaata.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the influence of understanding, awareness, costs, and regulations on interest in halal certification in the household-scale culinary creative industry in Kasihan District, Bantul. The subjects of this study were household-scale culinary creative industry players in Kasihan District, Bantul. The independent variables in this study were understanding, awareness, costs, and regulations, while the dependent variable was interest in halal certification. The method used in this study was an associative quantitative method with the assistance of the EViews 12 application. The population in this study were household-scale culinary creative industry players in Kasihan District, Bantul. The sampling technique used a formula, resulting in a sample size of 100 respondents. Data collection was conducted through questionnaires. The results showed that understanding had a positive and significant effect on interest in halal certification. Awareness had a positive and significant effect on interest in halal certification. Cost had a positive and significant effect on interest in halal certification. Meanwhile, regulation had no significant effect on interest in halal certification. Simultaneously, understanding, awareness, costs, and regulations had a significant effect on interest in halal certification in the household-scale culinary creative industry in Kasihan District, Bantul. The coefficient of determination (R^2) value of 0.420303 indicates that the variables of understanding, awareness, cost, and regulation can explain 42.03% of interest in halal certification, while the remaining 57.97% is explained by other variables outside the study.*

Keywords: *Understanding, Awareness, Cost, Regulation, Interest in Halal Certification*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman, kesadaran, biaya, dan regulasi terhadap minat sertifikasi halal pada industri kreatif kuliner skala rumah tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Objek penelitian ini adalah pelaku industri kreatif kuliner skala rumah tangga yang berada di Kecamatan Kasihan Bantul. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemahaman, kesadaran, biaya, dan regulasi, sedangkan variabel dependen adalah minat sertifikasi halal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif dengan bantuan aplikasi EViews 12. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif kuliner skala rumah tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus lameshow sehingga di peroleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat sertifikasi halal. Variabel kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat sertifikasi halal. Variabel biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat sertifikasi halal. Sementara itu, variabel regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat sertifikasi halal. Secara simultan, variabel pemahaman, kesadaran, biaya, dan regulasi berpengaruh signifikan terhadap minat sertifikasi halal pada industri kreatif kuliner skala rumah tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420303 menunjukkan bahwa variabel pemahaman, kesadaran, biaya, dan regulasi mampu menjelaskan minat sertifikasi halal sebesar 42,03%, sedangkan sisanya sebesar 57,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian..

Kata kunci: Pemahaman, Kesadaran, Biaya, Regulasi, Minat Sertifikasi Halal

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan Data Loka, pemeluk agama Islam mendominasi dengan jumlah sekitar 249,82 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi nasional (Nouvan, 2025). Kondisi tersebut mendorong tingginya tingkat perhatian masyarakat terhadap kehalalan produk yang dikonsumsi maupun digunakan. Dengan dominasi penduduk Muslim tersebut, pemerintah bersama para pemangku kebijakan dituntut untuk bersikap proaktif dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat guna memastikan terpenuhinya hak-hak dasar mereka tanpa harus menunggu adanya tuntutan (Afifah et al., 2025).

Pertumbuhan industri halal, khususnya pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage/F&B*), menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekosistem produk halal. Berdasarkan berbagai laporan, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk halal terus mengalami peningkatan. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran umat Muslim akan pentingnya mengonsumsi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nika et al., 2025).

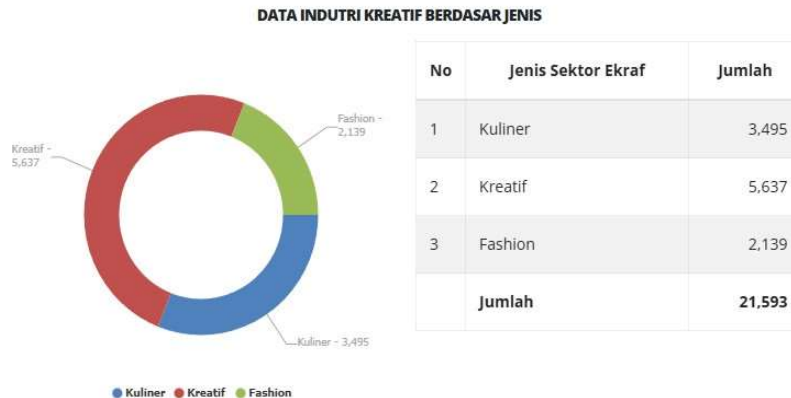
Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH), sertifikasi halal didefinisikan sebagai pengakuan resmi terhadap kehalalan produk yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) berdasarkan fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia. Sebelum adanya regulasi ini, kewenangan sertifikasi halal sepenuhnya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pelaksanaannya bersifat sukarela (*voluntary*). Secara teknis, proses tersebut dikelola oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM) MUI sebagai lembaga yang bertanggung jawab memastikan terpenuhinya standar kehalalan produk (Fikri Azzahar, 2025).

Industri kreatif merupakan aktivitas yang memanfaatkan bakat, keterampilan, serta kreativitas individu sebagai sumber daya utama dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor dalam industri kreatif di Indonesia adalah industri kuliner, yang termasuk ke dalam 17 subsektor industri kreatif nasional. Industri ini mencakup kegiatan produksi hingga pemasaran kuliner khas lokal sebagai bagian dari rantai nilai ekonomi kreatif (Lukman et al., 2023).

Usaha kuliner merupakan bentuk kegiatan bisnis yang berkembang pesat dalam sektor kontribusi industri kuliner dan memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Hal tersebut didukung oleh tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap makanan serta budaya konsumsi masyarakat Indonesia yang relatif tinggi, sehingga industri kuliner terus mengalami pertumbuhan dan menawarkan peluang keuntungan bagi pelaku usahanya (Lukman et al., 2023).

Kabupaten Bantul tidak hanya dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan industri kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi juga memiliki jumlah pelaku usaha yang sangat besar. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul, terdapat sekitar 95.000 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah. Mayoritas UMKM tersebut bergerak pada sektor industri kreatif, meliputi bidang kuliner, kerajinan, fesyen, hingga produk olahan rumah tangga (Sidakui, 2025).

Gambar 1. 1 Data Industri Kreatif Bantul 2025



Salah satu wilayah yang turut berkontribusi terhadap perkembangan UMKM tersebut adalah Kecamatan Kasihan. Kecamatan Kasihan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar jika dibandingkan dengan beberapa kecamatan lain di Bantul. Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan sebanyak 107.495 jiwa, dengan variasi jumlah penduduk di setiap desa atau padukuhan dengan mayoritas penduduk di wilayah tersebut beragama Islam. Kondisi tersebut mendorong tingginya aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada sektor industri kreatif kuliner berbasis usaha rumah tangga, yang berperan dalam mendukung perekonomian lokal di Kabupaten Bantul (Kecamatan Kasihan Dalam Angka).

Besarnya jumlah pelaku usaha ini menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan, khususnya dalam pengembangan industri kreatif kuliner rumah tangga. Meskipun demikian, tidak semua pelaku industri kuliner rumah tangga telah mengajukan dan memperoleh sertifikasi halal, meskipun sebagian besar produk mereka dikonsumsi oleh masyarakat Muslim. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara meningkatnya kebutuhan konsumen akan produk halal dengan kesiapan pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi. Menurut Tunik Wustri Arliani Kepala Bidang Perindustrian DKUKMPP Bantul pelaku UMKM masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam mengurus sertifikasi halal (Luqman, 2025).

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi halal. Pada aspek biaya sertifikasi, penelitian (Jefri & Fitri, 2024), (Lubis et al., 2023), dan (Nuraliyah et al., 2023) menunjukkan bahwa biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan atau minat pelaku usaha melakukan sertifikasi halal. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Larasati & Yasin, 2024) yang menyatakan biaya sertifikasi halal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat sertifikasi halal. Selanjutnya pada aspek pemahaman, beberapa penelitian seperti (Lubis et al., 2023), (Nuraliyah et al., 2023), dan (Larasati & Yasin, 2024) membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap keputusan atau minat sertifikasi halal. akan tetapi, penelitian (Jefri & Fitri, 2024) menemukan bahwa pemahaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan sertifikasi halal. Pada aspek kesadaran, penelitian (Jefri & Fitri, 2024), (Lubis et al., 2023), dan (Larasati & Yasin, 2024) menyatakan kesadaran berpengaruh signifikan terhadap minat sertifikasi halal. Sementara itu, pada aspek regulasi, penelitian (Jefri et al., 2024) dan (Mahendra et al., 2024) menunjukkan regulasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun secara simultan tetap memengaruhi keputusan atau motivasi pelaku usaha.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman, kesadaran, biaya, dan regulasi terhadap minat sertifikasi halal masih belum konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada UMKM secara umum atau sektor kuliner skala usaha menengah di wilayah perkotaan, sehingga belum secara spesifik mengkaji industri kreatif kuliner skala rumah tangga di tingkat kecamatan.

Perbedaan hasil temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan bahwa pengaruh pemahaman, kesadaran, biaya dan regulasi terhadap minat sertifikasi halal masih belum konsisten, sehingga memunculkan adanya kesenjangan yang perlu di kaji ulang. Selain itu, sebagian peneliti sebelumnya lebih banyak meneliti umkm secara umum atau sektor kuliner pada skala usaha menengah di wilayah perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji industri kreatif kuliner skala rumah tangga pada wilayah yang lebih spesifik masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pelaku usaha industri kreatif kuliner skala rumah tangga di Kecamatan Kasihan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Kecamatan Kasihan merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup besar serta mayoritas masyarakatnya beragama muslim dengan jumlah 100896 (Aris Ginanjar, 2025). Sehingga kebutuhan terhadap produk halal relatif tinggi. Kedua, wilayah ini memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup dinamis, khususnya pada sektor usaha mikro dan industri rumah tangga berbasis kuliner yang menjadi bagian dari industri kreatif daerah (DPMPT ,2021). Ketiga, meskipun potensi usaha kuliner di wilayah ini cukup besar, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki sertifikasi halal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pasar halal dengan tingkat partisipasi pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku industri kreatif kuliner rumah tangga dalam melakukan sertifikasi halal, khususnya di wilayah Kecamatan Kasihan Bantul.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian yang menganalisis kesadaran, pemahaman, biaya, dan regulasi terhadap minat industri kreatif kuliner melakukan sertifikasi halal pada skala industri rumah tangga di Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku usaha, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merumuskan strategi untuk memperluas implementasi sertifikasi halal pada sektor industri kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data yang berbentuk angka untuk mengidentifikasi pola, hubungan, maupun pengaruh antarvariabel yang diteliti. Data dalam penelitian kuantitatif umumnya diperoleh melalui instrumen penelitian yang bersifat objektif, seperti kuesioner atau survei, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis secara sistematis. Selain itu, hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik generalisasi terhadap populasi yang lebih luas sesuai dengan karakteristik sampel yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil pengujian menggunakan eviews 12 yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa Pemahaman, Kesadaran, Biaya dan regulasi memiliki pengaruh

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, BIAYA DAN REGULASI TERHADAP
MINATMINAT SERTIFIKASI HALAL PADA INDUSTRI KREATIF RUMAH
DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL**

terhadap minat sertifikasi halal pada industry kreatif kuliner di kecamatan kasihan bantul. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah, berikut adalah hasil penelitian secara deskriptif dan inferensial.

1) Analisis deskriptif terhadap variabel Dependent

| Variabel | Observations | Minimum | Maximum | Mean | Std. Dev. |
|-------------------------|--------------|---------|---------|-------|-----------|
| Pemahaman | 100 | 12 | 30 | 18,06 | 3,341668 |
| Kesadaran | 100 | 17 | 29 | 22,21 | 2,690406 |
| Biaya | 100 | 8 | 16 | 11,84 | 1,813084 |
| Regulasi | 100 | 20 | 47 | 30,69 | 4,661675 |
| Minat Sertifikasi Halal | 100 | 12 | 29 | 19,34 | 3,009144 |

a. Pemahaman Sertifikasi Halal

Variabel Pemahaman mengukur tingkat pemahaman pelaku industri kreatif kuliner skala rumah tangga mengenai sertifikasi halal. Variabel ini terdiri dari 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel pemahaman memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 18,06 dengan standar deviasi sebesar 3,341668. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden mengenai sertifikasi halal berada pada kategori yang cukup baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen atau tidak terlalu bervariasi.

Hasil deskriptif tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraliyah et al., 2023) yang berjudul "Keputusan Sertifikasi Halal oleh UMKM di Bangkalan (Apakah Religiusitas dan Biaya Sertifikasi Berpengaruh?)". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman yang baik mengenai sertifikasi halal sehingga memahami pentingnya sertifikasi halal bagi keberlangsungan usahanya. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik mengenai sertifikasi halal.

b. Kesadaran Sertifikasi Halal

Variabel Kesadaran mengukur tingkat kesadaran pelaku industri kreatif kuliner terhadap pentingnya sertifikasi halal bagi produk yang dipasarkan. Variabel ini terdiri dari 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kesadaran memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 29. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 22,21 dengan standar deviasi sebesar 2,690406. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya sertifikasi halal. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung seragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2023) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Kuliner dalam Menggunakan Sertifikasi Halal (Studi Kasus Rumah Makan di Kota Medan)". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap pentingnya sertifikasi halal sebagai upaya meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing usaha. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya sertifikasi halal.

c. Biaya Sertifikasi Halal

Variabel Biaya mengukur persepsi responden mengenai biaya yang diperlukan dalam proses pengurusan sertifikasi halal. Variabel ini terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel biaya memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 16. Nilai rata-rata (mean) sebesar 11,84 dengan standar deviasi sebesar 1,813084. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap biaya sertifikasi halal berada pada kategori cukup baik, dengan tingkat variasi jawaban yang relatif rendah. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai biaya sertifikasi halal cenderung homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang hampir sama mengenai biaya yang harus dikeluarkan dalam proses memperoleh sertifikasi halal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jefri et al., 2024) yang berjudul "Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Biaya dan Regulasi terhadap Keputusan Pelaku Usaha Melakukan Sertifikasi Halal Self Declare". Penelitian tersebut menggambarkan bahwa biaya sertifikasi halal merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian pelaku usaha dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang relatif baik terhadap aspek biaya sertifikasi halal.

d. Regulasi Sertifikasi Halal

Variabel Regulasi mengukur persepsi responden mengenai kebijakan, aturan, dan ketentuan pemerintah terkait penyelenggaraan sertifikasi halal. Variabel ini terdiri dari 10 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel regulasi memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 47. Nilai rata-rata (mean) sebesar 30,69 dengan standar deviasi sebesar 4,661675. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup baik terhadap regulasi mengenai sertifikasi halal. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif homogen.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfajri et al., 2025) "Pengaruh Literasi Halal dan Regulasi Halal terhadap Keputusan UMKM dalam Sertifikasi Halal di Kota Pekanbaru". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa regulasi halal merupakan salah satu aspek yang diperhatikan oleh pelaku UMKM dalam penyelenggaraan sertifikasi halal. Hasil tersebut mendukung temuan deskriptif pada penelitian ini bahwa responden memiliki persepsi yang cukup baik terhadap regulasi sertifikasi halal.

2) Analisis deskriptif terhadap variabel Independent

Variabel Minat Sertifikasi Halal pada penelitian ini diukur menggunakan 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 29. Nilai rata-rata (mean) sebesar 19,34 dengan standar deviasi sebesar 3,009144 menunjukkan bahwa minat pelaku industri kreatif kuliner skala rumah tangga di Kecamatan Kasihan Bantul untuk mengajukan sertifikasi halal tergolong cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen, sehingga terdapat kesamaan pandangan responden mengenai keinginan mereka untuk memperoleh sertifikasi halal bagi produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izzati, 2022) yang berjudul "Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, dan Biaya terhadap Minat

Sertifikasi Halal oleh Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha memiliki minat yang cukup baik dalam mengajukan sertifikasi halal sebagai upaya meningkatkan kepercayaan konsumen, menjamin kehalalan produk, dan meningkatkan daya saing usaha. Temuan tersebut mendukung hasil analisis deskriptif pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden memiliki minat yang cukup tinggi untuk mengajukan sertifikasi halal.

3) Analisis deskriptif terhadap variabel antara Independent dan Dependent

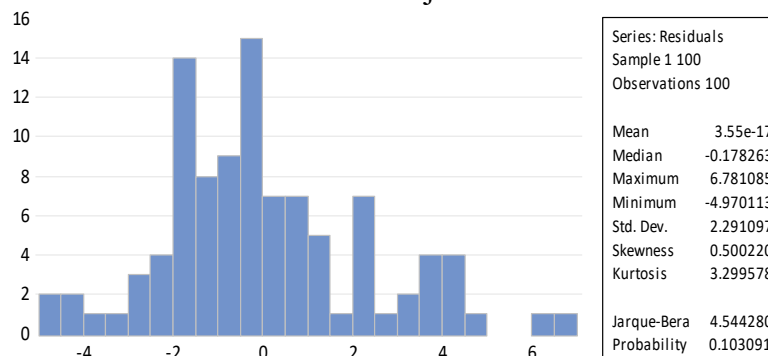
Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara variabel independen, yaitu Pemahaman (X1), Kesadaran (X2), Biaya (X3), dan Regulasi (X4) terhadap variabel dependen, yaitu Minat Sertifikasi Halal (Y) pada pelaku industri kreatif kuliner skala rumah tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi EViews 12.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera pada aplikasi EViews 12. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai probability > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probability < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil output eviews 12 (data diolah) 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4.544280 dengan nilai probability sebesar 0.103091 Nilai probability tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, histogram residual menunjukkan pola yang menyerupai kurva normal (bell shape) dengan sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut ghozali (2011) uji multikolinearitas ini dapat bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi silang berkorelasi. Model regresi yang baik adalah yang apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara untuk mengetahui atau mendeteksi

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, BIAYA DAN REGULASI TERHADAP
MINATMINAT SERTIFIKASI HALAL PADA INDUSTRI KREATIF RUMAH
DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL**

gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance infaction factor* (VIF) Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi
- 2) Apabila *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwam terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/29/26 Time: 00:14
Sample: 1 100
Included observations: 100

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 8.912379 | 162.9278 | NA |
| VARIABELX1 | 0.005524 | 34.05459 | 1.116545 |
| VARIABELX2 | 0.008180 | 74.83513 | 1.071558 |
| VARIABELX3 | 0.016869 | 44.23562 | 1.003628 |
| VARIABELX4 | 0.002709 | 47.71446 | 1.065533 |

Sumber : hasil output eviews 12 (data diolah) 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ria et al., 2023). Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolut residual* dengan variabel independennya. Jika tingkat signifikasinya > 0.05 maka data terbebas dari heterokedastisitas (Ghozal 2011).

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.711542 | Prob. F(4,95) | 0.1538 |
| Obs*R-squared | 6.722068 | Prob. Chi-Square(4) | 0.1513 |
| Scaled explained SS | 6.975387 | Prob. Chi-Square(4) | 0.1372 |

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/29/26 Time: 00:13
Sample: 1 100
Included observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -12.06144 | 9.967160 | -1.210118 | 0.2292 |
| VARIABELX1 | 0.092332 | 0.248145 | 0.372088 | 0.7107 |
| VARIABELX2 | 0.198485 | 0.301958 | 0.657328 | 0.5126 |
| VARIABELX3 | 1.044534 | 0.433635 | 2.408785 | 0.0179 |
| VARIABELX4 | -0.038615 | 0.173779 | -0.222206 | 0.8246 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.067221 | Mean dependent var | 5.196633 |
| Adjusted R-squared | 0.027946 | S.D. dependent var | 7.920062 |
| S.E. of regression | 7.808612 | Akaike info criterion | 6.997038 |
| Sum squared resid | 5792.570 | Schwarz criterion | 7.127297 |
| Log likelihood | -344.8519 | Hannan-Quinn criter. | 7.049756 |
| F-statistic | 1.711542 | Durbin-Watson stat | 1.837823 |
| Prob(F-statistic) | 0.153823 | | |

Sumber : hasil output eviews 12 (data diolah) 2026

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, BIAYA DAN REGULASI TERHADAP
MINATMINAT SERTIFIKASI HALAL PADA INDUSTRI KREATIF RUMAH
DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar $0,15 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Rahmawati dkk. (2016) dalam buku Statistika: Teori dan Praktik, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Oleh karena itu, metode ini dipilih karena penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas yang diduga memengaruhi variabel terikat. Adapun variable independen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Dependent Variable: VARIABELY | | | | |
|-------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 05/29/26 Time: 00:17 | | | | |
| Sample: 1 100 | | | | |
| Included observations: 100 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -2.860160 | 2.985361 | -0.958062 | 0.3405 |
| VARIABELX1 | 0.323089 | 0.074324 | 4.347021 | 0.0000 |
| VARIABELX2 | 0.358095 | 0.090442 | 3.959379 | 0.0001 |
| VARIABELX3 | 0.493786 | 0.129882 | 3.801795 | 0.0003 |
| VARIABELX4 | 0.083592 | 0.052050 | 1.605992 | 0.1116 |
| R-squared | 0.420303 | Mean dependent var | | 19.34000 |
| Adjusted R-squared | 0.395895 | S.D. dependent var | | 3.009144 |
| S.E. of regression | 2.338833 | Akaike info criterion | | 4.585888 |
| Sum squared resid | 519.6633 | Schwarz criterion | | 4.716147 |
| Log likelihood | -224.2944 | Hannan-Quinn criter. | | 4.638606 |
| F-statistic | 17.21970 | Durbin-Watson stat | | 1.639546 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : hasil output eviews 12 (data diolah) 2026

Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -2,860160 + 0,323089X_1 + 0,358095X_2 + 0,493786X_3 + 0,083592X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Sertifikasi Halal

X₁ = Pemahaman

X₂ = Kesadaran

X₃ = Biaya

X₄ = Regulasi

e = Error (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (C) sebesar -2,860160

Nilai konstanta sebesar -2,860160 menunjukkan bahwa apabila variabel Pemahaman, Kesadaran, Biaya, dan Regulasi dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Minat Sertifikasi Halal sebesar -2,860160. Nilai konstanta dalam

penelitian ini hanya berfungsi sebagai titik awal model regresi dan tidak menjadi fokus utama interpretasi.

b. Koefisien Pemahaman (X1) sebesar 0,323089

Koefisien regresi variabel Pemahaman bernilai positif sebesar 0,323089. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pemahaman akan meningkatkan Minat Sertifikasi Halal sebesar 0,323089 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Koefisien Kesadaran (X2) sebesar 0,358095

Koefisien regresi variabel Kesadaran bernilai positif sebesar 0,358095. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kesadaran akan meningkatkan Minat Sertifikasi Halal sebesar 0,358095 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Koefisien Biaya (X3) sebesar 0,493786

Koefisien regresi variabel Biaya bernilai positif sebesar 0,493786. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Biaya akan meningkatkan Minat Sertifikasi Halal sebesar 0,493786 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

e. Koefisien Regulasi (X4) sebesar 0,083592

Koefisien regresi variabel Regulasi bernilai positif sebesar 0,083592. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Regulasi akan meningkatkan Minat Sertifikasi Halal sebesar 0,083592 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Uji Hipotesis

Menurut Wibowati dan Kristanto (2013), dalam penelitian (Marlenia et al., 2025) uji hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan serta menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji T (Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, keputusan juga dapat didasarkan pada nilai probabilitas (sig.), di mana H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Berikut adalah hasil dari analisis uji t:

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, BIAYA DAN REGULASI TERHADAP
MINATMINAT SERTIFIKASI HALAL PADA INDUSTRI KREATIF RUMAH
DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL**

Tabel 4.12 Hasil Uji signifikan simultan (uji t)

Dependent Variable: VARIABELY
Method: Least Squares
Date: 05/29/26 Time: 00:17
Sample: 1 100
Included observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -2.860160 | 2.985361 | -0.958062 | 0.3405 |
| VARIABELX1 | 0.323089 | 0.074324 | 4.347021 | 0.0000 |
| VARIABELX2 | 0.358095 | 0.090442 | 3.959379 | 0.0001 |
| VARIABELX3 | 0.493786 | 0.129882 | 3.801795 | 0.0003 |
| VARIABELX4 | 0.083592 | 0.052050 | 1.605992 | 0.1116 |
| R-squared | 0.420303 | Mean dependent var | | 19.34000 |
| Adjusted R-squared | 0.395895 | S.D. dependent var | | 3.009144 |
| S.E. of regression | 2.338833 | Akaike info criterion | | 4.585888 |
| Sum squared resid | 519.6633 | Schwarz criterion | | 4.716147 |
| Log likelihood | -224.2944 | Hannan-Quinn criter. | | 4.638606 |
| F-statistic | 17.21970 | Durbin-Watson stat | | 1.639546 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : hasil output eviews 12 (data diolah) 2026

- 1. Pengaruh Pemahaman (X1) terhadap Minat Sertifikasi Halal (Y)**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pemahaman (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,323089, nilai t-statistik sebesar 4,347021, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai sertifikasi halal, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk mengajukan sertifikasi halal.
- 2. Pengaruh Kesadaran (X2) terhadap Minat Sertifikasi Halal (Y)**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kesadaran (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,358095, nilai t-statistik sebesar 3,959379, dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya kehalalan produk, maka semakin tinggi minat mereka untuk memiliki sertifikasi halal.
- 3. Pengaruh Biaya (X3) terhadap Minat Sertifikasi Halal (Y)**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Biaya (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,493786, nilai t-statistik sebesar 3,801795, dan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Koefisien positif menunjukkan bahwa persepsi biaya yang semakin terjangkau atau sesuai dengan kemampuan usaha akan meningkatkan minat pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi halal.
- 4. Pengaruh Regulasi (X4) terhadap Minat Sertifikasi Halal (Y)**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Regulasi (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,083592, nilai t-statistik sebesar 1,605992, dan nilai probabilitas sebesar 0,1116. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1116 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan minat sertifikasi halal.

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Pemahaman (X1), Kesadaran (X2), Biaya (X3), dan Regulasi (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Minat Sertifikasi Halal (Y) pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Prob (F-statistic) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut Adalah hasil gambar analisis uji f

Tabel 4.13 Hasil uji signifikansi simultan (Uji F)

Dependent Variable: VARIABELY

Method: Least Squares

Date: 05/29/26 Time: 00:17

Sample: 1 100

Included observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -2.860160 | 2.985361 | -0.958062 | 0.3405 |
| VARIABELX1 | 0.323089 | 0.074324 | 4.347021 | 0.0000 |
| VARIABELX2 | 0.358095 | 0.090442 | 3.959379 | 0.0001 |
| VARIABELX3 | 0.493786 | 0.129882 | 3.801795 | 0.0003 |
| VARIABELX4 | 0.083592 | 0.052050 | 1.605992 | 0.1116 |
| R-squared | 0.420303 | Mean dependent var | | 19.34000 |
| Adjusted R-squared | 0.395895 | S.D. dependent var | | 3.009144 |
| S.E. of regression | 2.338833 | Akaike info criterion | | 4.585888 |
| Sum squared resid | 519.6633 | Schwarz criterion | | 4.716147 |
| Log likelihood | -224.2944 | Hannan-Quinn criter. | | 4.638606 |
| F-statistic | 17.21970 | Durbin-Watson stat | | 1.639546 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : hasil output eviews 12 (data diolah) 2026

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman, Kesadaran, Biaya, dan Regulasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Pemahaman (X1), Kesadaran (X2), Biaya

(X3), dan Regulasi (X4) dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu Minat Sertifikasi Halal (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R², maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan Eviews 12:

Tabel 4.14 Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

| Dependent Variable: VARIABELY | | | | |
|-------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 05/29/26 Time: 00:17 | | | | |
| Sample: 1 100 | | | | |
| Included observations: 100 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -2.860160 | 2.985361 | -0.958062 | 0.3405 |
| VARIABELX1 | 0.323089 | 0.074324 | 4.347021 | 0.0000 |
| VARIABELX2 | 0.358095 | 0.090442 | 3.959379 | 0.0001 |
| VARIABELX3 | 0.493786 | 0.129882 | 3.801795 | 0.0003 |
| VARIABELX4 | 0.083592 | 0.052050 | 1.605992 | 0.1116 |
| R-squared | 0.420303 | Mean dependent var | | 19.34000 |
| Adjusted R-squared | 0.395895 | S.D. dependent var | | 3.009144 |
| S.E. of regression | 2.338833 | Akaike info criterion | | 4.585888 |
| Sum squared resid | 519.6633 | Schwarz criterion | | 4.716147 |
| Log likelihood | -224.2944 | Hannan-Quinn criter. | | 4.638606 |
| F-statistic | 17.21970 | Durbin-Watson stat | | 1.639546 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : hasil output eviews 12 (data diolah) 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan EViews 12, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,420303. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pemahaman, Kesadaran, Biaya, dan Regulasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Minat Sertifikasi Halal sebesar 42,03%, sedangkan sisanya sebesar 57,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,395895 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel Pemahaman, Kesadaran, Biaya, dan Regulasi dalam menjelaskan Minat Sertifikasi Halal adalah sebesar 39,59%, sedangkan sisanya sebesar 60,41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Biaya, dan Regulasi terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Pemahaman (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar 4,347021. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai sertifikasi halal, maka semakin tinggi pula minat untuk mengajukan sertifikasi halal.

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, BIAYA DAN REGULASI TERHADAP
MINATMINAT SERTIFIKASI HALAL PADA INDUSTRI KREATIF RUMAH
DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL**

2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Kesadaran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar 3,959379. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya sertifikasi halal, maka semakin tinggi pula minat untuk memiliki sertifikasi halal.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Biaya (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar 3,801795. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi biaya yang terjangkau dan sesuai dengan kemampuan usaha dapat meningkatkan minat pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi halal.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Regulasi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,1116 > 0,05$ dengan nilai t-statistik sebesar 1,605992. Dengan demikian, regulasi yang berkaitan dengan sertifikasi halal belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi halal.
5. Berdasarkan hasil uji F (simultan), variabel Pemahaman (X1), Kesadaran (X2), Biaya (X3), dan Regulasi (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Sertifikasi Halal pada Industri Kreatif Kuliner Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kasihan Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$.
6. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,420303 atau 42,03%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman, Kesadaran, Biaya, dan Regulasi mampu menjelaskan Minat Sertifikasi Halal sebesar 42,03%, sedangkan sisanya sebesar 57,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti religiusitas, persepsi manfaat, dukungan pemerintah, kualitas sosialisasi sertifikasi halal, karakteristik usaha, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., Kamal, A. H., Sujono, R. I., & Yunad, A. (2025). *Pengaruh Sertifikasi Halal Self Declare, Branding, Kreativitas Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner di Teras Malioboro Yogyakarta*. 2, 57–68.
- Alfajri, Husti, I., & Albahi, M. (2025). *Pengaruh Literasi Halal dan Regulasi Halal terhadap Keputusan UMKM dalam Sertifikasi Halal di Kota Pekanbaru*. 5(2).
- Aris Ginanjar. (2025). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Bantul, 2025*. Pusdatin.
- Fikri Azzahar, K. (2025). Sertifikasi Halal Dan Strategi Pemasaran Bagi Bisnis Produk Halal Di Indonesia. *J-EBI Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 4(01), 58–73. <https://doi.org/10.57210/j-ebi4015>

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, BIAYA DAN REGULASI TERHADAP
MINATMINAT SERTIFIKASI HALAL PADA INDUSTRI KREATIF RUMAH
DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL**

- Izzati, H. N. (2022). *Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Dan Biaya Terhadap Minat Sertifikasi Halal Oleh Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Jefri, M., & Fitri, L. E. (2024). *Pengaruh Pemahaman , Kesadaran , Biaya dan Regulasi Terhadap*. 8(1), 80–93.
- Jefri, M., Ridhwan, & Fitri, L. E. (2024). PengaruhPemahaman, Kesadaran, Biaya dan Regulasi Terhadap Keputusan Pelaku Usaha Melakukan Sertifikasi Halal Self Declare. *Ltizam Journal of Shariah Economic Research*, 8(1). <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/view/2583/1199>
- Larasati, A., & Yasin, A. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Sertifikasi Halal pada Pelaku UMKM di Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 3905–3923. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i>
- Lubis, F. M., Rokan, M. K., & Dharma, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Kuliner Dalam Menggunakan Sertifikasi Halal (Studi Kasus Rumah Makan Di Kota Medan). *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 1(3). <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE/article/view/93/106>
- Lukman, L., Sudradjat, A., & Sinambela, T. (2023). Pemanfaatan Digitalisasi Pada Industri Kreatif Sektor Kuliner Pasca Pandemi Covid-19. *Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta*, 2(1), 273.
- Luqman, K. (2025). *Pembiayaan Sertifikasi Halal di Bantul Dipangkas, UMKM Terdampak*. Harian Jogja.
- Mahendra, H. E., Munir, M., & Mahmudah. (2024). *Determinants of Micro and Small Business Actors on the Motivation to Register for Free Halal Certification in Bondowoso Regency*. 6(1), 91–104.
- Marlenia, S. S., Wibowo, F. W., Kamal, A. H., & Salam, A. (2025). *Pengaruh Digital Marketing, Perilaku Konsumtif, Kualitas Produk, Harga, Dan Halal Certification Terhadap Repurchase Intention Pada Produk Makanan Via Tiktok Affiliate*. 9(5), 97–105.
- Nika, D. G., Kamal, A. H., Wibowo, F. W., & Yunadi, A. (2025). *Pengaruh Literasi Halal, Sertifikasi Halal, Ingredients , dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Food and Beverage di Kompleks Wisata Yogyakarta*. 2.
- Nouvan. (2025). *Penduduk Indonesia Semester I 2025 Menurut Agama, Islam Masih Mayoritas*. Data Loka.
- Nuraliyah, I., Adiba, E. M., & Amir, F. (2023). *Keputusan Sertifikasi Halal oleh Umkm di Bangkalan (Apakah Religiusitas dan Biaya Sertifikasi Berpengaruh ?)*. 3.
- Ria, A. F., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility , Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba*. 4(4), 108–115.
- Sidakui. (2025). *Sistem Informasi Data Perdagangan, Koperasi, UKM dan Industri*. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bantul.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Cv.